

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini diantaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya SMK Negeri PP Pelaihari, identitas sekolah SMK Negeri PP Pelaihari, visi dan misi SMK Negeri PP Pelaihari, dan keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri PP Pelaihari.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri PP Pelaihari**

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri PP Pelaihari diperoleh informasi bahwa sekolah pertanian pembangun Pelaihari didirikan pada tanggal 1 Juni 1982 dan mulai melaksanakan kegiatan PBM tanggal 2 Agustus 1982 dengan nama Sekolah Pertanian Pembangunan-Sekolah Peternakan Menengah Atas (SPP-SNAKMA) dan Bapak Ir. H. Endjang Manshur, M.Ed sebagai Kepala sekolahnya.

Pada 1984, menyusul adanya perubahan kebijakan dari Departemen Pertanian dalam penyelenggaraan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP), termasuk mengubah nama sekolah menjadi Program Studi Produksi Peternakan dan Program Studi Kesehatan Hewan.

Dalam pelaksanaannya status nama Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Pelaihari diubah menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari menurut Peraturan Gubernur Nomor 8 tanggal 12 Mei 2008 tentang SOTK Sekolah Pertanian Pembangunan Pelaihari.

Perubahan-perubahan dari UPT di bawah Dinas Peternakan dan menjadi otonomi daerah, dan sekarang menjadi SMK Negeri PP Pelaihari yang memiliki 2 program keahlian yaitu Agronomi Ternak dan Agroindustri.<sup>46</sup>

## 2. Identitas Sekolah SMK Negeri PP Pelaihari

<i>Tabel II : Identitas Sekolah</i>	
1. Nama Sekolah	: SMK Negeri PP Pelaihari
2. NPSN	: 30314241
3. Jenjang Pendidikan	: SMK
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: A YANI Km. 5
RT / RW	: 2 / 1
Kode Pos	: 70815
Kelurahan	: Panggung
Kecamatan	: Kec. Pelaihari
Kabupaten	: Kab. Tanah Laut
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan

## 3. Visi dan Misi SMK Negeri PP Pelaihari

### a. Visi

Terwujudnya SMK-SPP Negeri Pelaihari sebagai pusat keunggulan (Center Of Excellent) di bidang pendidikan peternakan dan kesehatan hewan tingkat menengah dengan manajemen mutu ISO 9001:2008, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, professional, berjiwa wirausaha serta berwawasan lingkungan.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, senin 24 Februari 2020.

b. Misi

1. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya serta tenaga administrasi.
3. Meningkatkan kompetensi para siswa guna mempertajam kecakapan hidup (life skill) mereka agar berdaya saing tinggi.
4. Membina hubungan kerja sama teknis dengan Lembaga lain baik pemerintah maupun swasta guna memperlancar kegiatan belajar mengajar dan menambah wawasan SDM.
5. Meningkatkan kemampuan petani peternak dalam mengelola usahanya yang dapat dijadikan mitra kerja yang harmonis dan sinergis dengan program kerja di SMK-SPP

**4. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri PP Pelaihari**

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri PP Pelaihari ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Sarana dan prasarana merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana mencakup dua hal yaitu sarana pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, diharapkan Guru dan peserta didik bisa memanfaatkannya dengan baik dan benar.

*Tabel III: Data perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari.<sup>47</sup>*

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang Kelas	10	Rusak Ringan
2	Laboratorium	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Kamar Mandi dan Wc	20	Baik
5	Asrama Putra Putri	90	Cukup Baik
6	Aula	1	Baik
7	Bangsral Induk (Ruang Praktik Kerja)	2	Baik
8	FDR (Bengkel)	2	Baik
9	Kasubag TU	1	Baik
10	Lab Kejuruan (ruang praktek kerja)	4	Baik
11	Ruang Adm Pengajaran	2	Cukup
12	Ruang APBD	1	Baik
13	Ruang APBN	1	Baik
14	Ruang BP/BK	1	Cukup
15	Masjid	1	Baik
16	Ruang ICT	1	Baik
17	Ruang Kasie Dikjar	1	Cukup
18	Ruang Kasie Pengembangan Agribisnis	1	Baik

<sup>47</sup> Staf TU, Ibu Samiyati Selasa 30 Juni 2020.

19	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
20	Ruang Kepegawaian	5	Baik
21	Ruang Keterampilan	6	Cukup
22	Ruang Multimedia	1	Baik
23	Ruang Osis	1	Cukup
24	Ruang Penyimpanan dan Instruktur	1	Cukup
25	Ruang Produksi Pakan dan Gudang	3	Baik
26	Ruang TU	7	Baik
27	Ruang UKS	2	Baik

### 5. Tenaga Pengajar di SMK Negeri PP Pelaihari

Tabel IV: Data tenaga pengajar di SMK Negeri PP Pelaihari<sup>48</sup>

NO	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru	Bidang Tugas
1	Ir. Laras Bambang K	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	Dasar-dasar Kesehatan Ternak
				PKK
				Dasar-dasar Pemeliharaan Ternak
				Agrib. T. Ruminansia Perah
2	Nor Astiyah, M.Pd	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris

<sup>48</sup> Staf TU, Ibu Samiyati Selasa 30 Juni 2020.

3	Drh. Sujoni, M.Sc	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	Reproduksi Hewan
				Klinik Hewan
4	Hariyatun, S.Pt., M.Pd	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	Dasar-dasar Pakan Ternak
				Agribisnis Pakan T Ruminansia
				PKK
5	Lasti Pitriani, S.Pt.,M.Sc	Guru Muda	Guru mata Pelajaran	Agribisnis Ternak Unggas Pedaging
				Agribisnis Ternak Unggas Petelur
				Agribisnis Aneka Ternak
6	Achmad Zakky, S.Pt.,M.pd	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Agribisnis Pembibitan Ternak Ruminansia
				Agribisnis Aneka Ternak
				Agrib.T Ruminansia Pedaging
7	Drh Arief Febianto	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Klinik Hewan
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Reproduksi Hewan
8	Drh. Warih Nugroho	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Anatomi dan Fisiologi Hewan
				Pemeriksaan Laboratorium
				Dasar-dasar Mikrobiologi dan Parasitologi
9	Drh. Irawati			Obat dan Vaksin

	Riawan, M.Pd	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Kesehatan Masyarakat Veteriner
10	Octa Asriy, S.Kom	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Simulasi Digital
11	Nurul Huda, S.Pd	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Matematika
12	Rina Istiqamah, S.Pd	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Kimia
13	Lisa Haifa, ST	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Fisika
				Biologi
14	Samiyati, S,Pd	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
15	Tahfazani Azmi, S.Ag	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Pend. Agama dan Budi Pekerti
				Baca Tulis Al-Qur'an
16	Putut Suwandono, SPKP	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	Agribisnis Pembibitan T. Unggas
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Agribisnis Aneka Ternak
17	Hj. Ariyanti, S.Pd	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris

18	Muhammad Arsani, S.Pd	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Tugas Belajar
19	Dwie Wiwik Rahayu, S.Pd	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
20	Rapip Rahman, S.pd	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan
21	Sefri Taniati, S.Pd	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
22	Metta Indra R, S.Pd	GTT	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia
				PPKn
23	Gusti Citra W.Pd	GTT	Guru Mata Pelajaran	Matematika
24	Enny Septiani, S.Pd	GTT	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
25	Indah Ayu Lestari, S.Pt	GTT	Guru Mata Pelajaran	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Dasar-dasar Pemeliharaan Ternak
26	Ahmad Fatur Rizky, S.ST	GTT	Guru Mata Pelajaran	Dasar-dasar Kesehatan Ternak
				Dasar-dasar Pemeliharaan Ternak
				Agribisnis Pakan T.Unggas



27	Guru Pengganti	GTT	Guru Mata Pelajaran	PPKn
28	Guru Pengganti	GTT	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Al-Qur'an

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School* pada *Peserta Didik*

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri PP Pelaihari, hal ini relevan apalagi mengingat SMK Negeri PP Pelaihari adalah sekolah bercorak Islam dengan adanya *boarding school*.

Kurikulum yang menekankan pada karakter siswa sejalan dengan proses implementasi Pendidikan agama Islam. Dalam rangka penguatan Pendidikan

karakter (Kemendikbud No 20 tahun 2016) program pemerintah tentang penguatan Pendidikan karakter.

Pendidikan agama tidak dapat dibentuk di dalam kelas saja dengan pemberian materi pelajaran yang lain, jika tidak melalui pelajaran agama karena lebih efektif.<sup>49</sup> Dengan adanya implementasi Pendidikan agama berbasis *boarding school* peserta didik lebih belajar tentang agama dan mengenal hokum (hokum halal dan haram), pelajaran ini tidak didapat dalam pelajaran yang lain. Pendidikan ini hanya terdapat dalam agama.

Penerapan Pendidikan agama yang berbasis *boarding school* diberikan kepada peserta didik disela-sela waktu sholat maghrib dan isya. Setelah sholat maghrib peserta didik mendapat materi yang diberikan oleh pengisi acara.<sup>50</sup>

Selain itu, dengan adanya *boarding school* penerapan Pendidikan agama menjadi lebih mudah menerapkannya karena siswa bisa dipantau secara langsung setiap harinya. Karena setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan setiap malamnya.<sup>51</sup>

Dengan adanya *boarding school* sekolah berharap agar peserta didik lebih memahami tentang agama. Bukan hanya belajar dikelas dengan waktu yang singkat, tetapi juga diberikan dilaur waktu pelajaran. Dengan adanya *fullday* yang diterapkan disekolah, tidak banyak waktu yang terbuang oleh peserta didik.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, senin 24 Februari 2020.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki, rabu 26 Februari 2020.

<sup>51</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 21 Juni 2020.

*Boarding school* pun memiliki pengaruh yang cukup baik dalam penerapan Pendidikan agama. Tanpa adanya *boarding school* penerapan Pendidikan agama yang diberikan oleh sekolah tidak akan cukup untuk bekal peserta didik. Dengan adanya *boarding school* guru lebih bisa mengontrol perilaku peserta didik dalam bidang keagamaannya karena mendapat bimbingan secara langsung.

Adapun unsur-unsur *boarding school* yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari yaitu ada dua, pertama *Hardware* yang berupa asrama untuk tempat tinggal peserta didik, ruang makan, dan masjid. *Software* yaitu berupa keagamaan yang ditambah dengan pembinaan-pembinaan diasrama seperti belajar bersama dan piket kebersihan asrama.<sup>52</sup>

Kelebihan adanya *boarding school* dalam penerapan Pendidikan agama adalah sekolah berharap agar peserta didik berbeda dengan yang lain. Seperti jika peserta didik laki-laki keluar dari lingkungan sekolah tidak boleh mengenakan celana pendek.<sup>53</sup> Perbedaan lainnya dengan adanya *boarding school* pada Pendidikan agama jelas pada sholat 5 waktunya.

Tujuan adanya implementasi Pendidikan agama berbasis *boarding school* agar peserta didik mengetahui bahwa agama merupakan suatu pondasi dalam diri seseorang. Misalkan saja, dalam membangun suatu rumah, apabila pondasi yang ada tidak kuat, maka rumah tersebut bisa runtuh. Sama halnya dengan agama, apalagi hati manusia yang imannya selalu naik dan turun maka dengan memiliki

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, senin 24 Februari 2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Kamis 5 Maret 2020.

pondasi agama yang kuat maka tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.<sup>54</sup>

Selain itu, peserta didik setelah lulus diharapkan bisa mandiri, minimal ketika mereka sudah bersosialisasi dengan masyarakat dan dunia kerja ada memiliki ilmu agama yang cukup sehingga tidak mudah larut mengikuti orang lain.<sup>55</sup>

Sebab Pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

Tentunya hal yang paling ditonjolkan oleh SMK Negeri PP Pelaihari adalah Pendidikan agama yang menyerupai pondok pesantren. Maka Pendidikan yang diterapkan mengacu pada nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, dalam implementasi Pendidikan agama berbasis *boarding school* tentulah harus membutuhkan konsisten dari guru sebagai pendidik. Para guru harus membuat formula yang jelas agar hasil implementasi Pendidikan agama terlihat dalam bentuk sikap peserta didik sehari-hari di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Adapun pembudayaan implementasi Pendidikan agama berbasis *boarding school* diharapkan peserta didik memiliki *attitude* yang tujuannya untuk

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki, rabu 26 Februari 2020.

<sup>55</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 21 Juni 2020.

membangun Pendidikan agama dan karakter dalam diri peserta didik. Agama lebih efektif untuk pembentukan *attitude* seseorang<sup>56</sup> merupakan tujuan akhir dari suatu proses Pendidikan.

Untuk merealisasikan implementasi Pendidikan agama sangat perlu dibangun budaya atau kultur yang dapat mempercepat terwujudnya Pendidikan agama pada peserta didik. Kultur merupakan budaya yang dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapapun dan dimanapun.

Dalam hal ini, kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru Pendidikan agama Islam termasuk komponen yang atau keluarga besar yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari, beserta tokoh masyarakat, orang tua, serta masyarakat umum tentu mempunyai peran dalam implementasi Pendidikan agama dalam peserta didik, agar mereka memiliki komitmen dan tujuan hidup yang lebih baik.

## **2. Bentuk Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School***

Adapun bentuk Pendidikan Agama berbasis *boarding school* di SMK Negeri PP Pelaihari yaitu sholat wajib berjamaah. Kegiatan lainnya dilaksanakan ketika sholat maghrib yang kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan kerohanian sampai waktu isya. Kegiatan kerohanian tersebut dilaksanakan dari malam senin sampai malam sabtu.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Kamis 5 Maret 2020.

<sup>57</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 23 Juni 2020.

Kegiatan yang sudah terstruktur ini menjadi nilai lebih untuk sekolah, selain mereka belajar agama dikelas mereka juga mendapat Pendidikan agama diluar kelas, yaitu dimalam hari. Adapun kegiatan nya antara lain:

a) Pembacaan Syair Habsyi (fiqh)

Kegiatan pembacaan syair habsy yang dilaksanakan pada malam senin oleh pembimbing habsy menjadi salah satu kegiatan kerohanian yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari. Pihak sekolah tidak hanya ingin para peserta didik unggul pada bidang kejuruannya, namun juga menginginkan peserta didik memiliki kompetensi yang lain.

Kompetensi ini diharapkan menjadi nilai lebih pada peserta didik ketika berada diluar lingkungan sekolah. Kegiatan pembacaan habsy yang dilaksanakan bersama-sama didalam masjid sesuai dengan pembagaian kelompok per kelas mereka belajar bersama-sama.

b) Tauhid (akidah)

Adapun kegiatan kerohanian lainnya, yaitu pelajaran tentang tauhid yang dilaksanakan pada malam selasa. Di SMK Negeri PP Pelaihari untuk pelajaran tauhid menggunakan Kitab Hidayatus Salikin yang disampaikan langsung oleh Guru Firman.

Pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik lebih memahami dan lebih mengimani Allah swt. karena dalam kitab ini Guru Firman banyak menjelaskan tentang nilai akidah, nilai Syariah, dan nilai akhlak.

c) Arab Melayu (fiqh)

Pada malam rabu nya, kegiatan selanjutnya ialah pembacaan arab melayu yang dipandu oleh Guru Fathurahman, Lc. Setiap peserta didik memiliki kitab yang kemudian dibaca kan oleh pemandu, kemudian peserta didik mengikuti dan menulis kan kedalam Bahasa Indonesia.

d) Tilawah Qur'an(Qur'an hadits)

Kemudian adapula kegiatan belajar tentang tilawah qur'an yang dipipmpin oleh Guru Auli Rahman. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam Kamis. Pada kegiatan ini peserta didik diajarkan membaca qur'an dengan baik dan benar dari segi makharijul huruf dan tajwid.

e) Kegiatan Kerohanian Malam Jumat (fiqh)

Kemudian pada malam jumat melakukan kegiatan kerohanian, yaitu sholat hajat dan praktek pidato. Kegiatan ini dipandu oleh team kerohanian yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari.

Pada kegiatan ini khususnya pada praktek pidato dilakukan secara bergantian disetiap kelas. Untuk kegiatan ini pihak sekolah berharap agar peserta didik memiliki nilai percaya diri untuk menyampaikan sesuatu didepan umum

f) Muhadharah

Pada kegiatan malam Sabtu yang dipimpin langsung oleh Bapak Tahfazani Azhmi, S.Ag ialah pelajaran Muhadharah untuk pelajaran ini kurang lebih sama dengan kegiatan pidato pada malam jumat. Namun pada muhadharah lebih cenderung pidato dengan 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan

Bahasa Arab. Kegiatan ini juga dilakukan oleh masing-masing kelas secara bergantian.<sup>58</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School***

#### a) Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School*

Agar penerapan Pendidikan agama berjalan sesuai dengan harapan, maka ada beberapa aspek pendukung untuk melaksanakannya. Menurut kepala sekolah untuk melaksanakan penerapan Pendidikan agama berbasis *boarding school* semua factor atau elemen sudah mendukung karena kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah menjadi kebijakan sekolah.<sup>59</sup>

#### 1. Faktor Pendidikan Guru

Salah satu penunjang agar tercapainya suatu tujuan, perlu adanya seorang yang mengerti atau paham dalam bidangnya. Tak terkecuali dalam proses penerapan Pendidikan agama di SMK Negeri PP Pelaihari, pihak sekolah tidak sembarangan dalam memilih seorang Guru. Bahkan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam berasal dari alumni UIN Antasari Banjarmasin yang sudah lama mengajar disekolah tersebut. Bahkan Guru tersebut diberikan kepercayaan untuk menjadi pengasuh asrama dan penanggung jawab dalam kegiatan penerapan Pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah.

---

<sup>58</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 29 Juni 2020.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, senin 24 Februari 2020.



Penerapan Pendidikan agama merupakan kualitas pembentukan moral dan mental pada peserta didik yang harus dibentuk sejak dini. Tujuannya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Hal ini dilakukan pula dengan mendatangkan tokoh agama untuk menjadi pengisi acara kegiatan keagamaan untuk memberikan materi keagamaan kepada peserta didik.<sup>60</sup>

Dalam memaksimalkan implementasi Pendidikan agama, pihak sekolah telah melibatkan seluruh anggota yang ada disekolah untuk membantu penerapan Pendidikan agama berjalan dengan baik.

## 2. Faktor Keluarga

Tidak hanya Guru saja yang sangat berperan untuk keberhasilan penerapan Pendidikan agama, namun keluarga terkhusus orang tua memiliki peran agar hal tersebut dapat terwujud.

Orang tua peserta didik ketika sudah percaya penuh dengan visi misi sekolah, maka orang tua adalah sebagai pengontrol anaknya ketika saat dirumah, contoh kecil seperti kegiatan ibadah atau interaksi pergaulan dengan temannya.<sup>61</sup>

Penerapan Pendidikan agama akan berhasil apabila pihak sekolah dan keluarga saling bekerjasama dalam mewujudkan keberhasilan pada peserta didik.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Kamis 5 Maret 2020.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki, Rabu 26 Februari 2020.

Pihak orang tua telah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, bukan berarti orang tua tidak memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik tersebut.

Harapan besar orang tua ketika anaknya masuk ke SMK Negeri PP Pelaihari adalah menjadi anak yang lebih baik lagi. Apalagi latar belakang sekolah yang menyerupai Pesantren menjadi nilai *plus* atau harapan bagi setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya disana. Sehingga orang tua menjadi salah satu faktor keberhasilan Pendidikan agama pada peserta didik.

### 3. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri PP Pelaihari lingkungan di sekitarnya sudah memadai. Seperti, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi faktor yang sangat mendukung untuk penerapan Pendidikan agama berbasis *boarding school* ini.<sup>62</sup> Ada pula dukungan dari komite sekolah, dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.

Ada pula asrama putra putri dan masjid yang menjadi pusat penerapan Pendidikan agama agar berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, pihak sekolah pun melarang peserta didik laki-laki menggunakan celana pendek ketika berada di lingkungan sekolah.

Dengan upaya memaksimalkan fasilitas yang menunjang di SMK Negeri PP Pelaihari hal ini menjadi faktor pendukung penting untuk penerapan Pendidikan agama di sekolah seperti finansial yang cukup untuk memberikan fasilitas yang cukup, fasilitas yang memadai, waktu yang dimaksimalkan untuk berjalannya kegiatan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>62</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 23 Juni 2020.

b) Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School*

Ada pula faktor penghambat dalam upaya implementasi Pendidikan agama berbasis *boarding school* di SMK Negeri PP Pelaihari yaitu

1. Faktor Keluarga

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Kiki bahwa orang tua selalu memperhatikan Agama anaknya dengan cara memerintahkan anaknya belajar di Lembaga-lembaga berbau keislaman. Namun banyak pula orang tua yang tidak mempunyai banyak ilmu keagamaan, sehingga menyekolahkan di sekolah yang berbasis keagamaan adalah alasan yang paling tepat.

Karena orang tua kadang sibuk bekerja, tidak punya banyak waktu untuk mengajarkan ilmu agama, sehingga orang tua menyekolahkan anak disekolah yang berbasis agama agar mengerti dan paham akan agama. Banyak orang tua yang mengatakan kepada Ibu Kiki bahwa mereka tidak ingin anaknya seperti bapak dan ibunya yang kurang paham akan agama.

2. Faktor Peserta Didik

Masalah yang timbul dari individu peserta didik. Seperti ketika peserta didik sedang dilapangan maka tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang tengah berlangsung.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, senin 24 Februari 2020.

Selain itu, karena banyaknya kegiatan peserta didik pada pagi sampai sore hari sehingga tidak bisa dipungkiri banyak peserta didik yang merasa lelah ketika melaksanakan kegiatan keagamaan malam hari.<sup>64</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data diatas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School* di SMK Negeri PP Pelaihari

Penerapan Pendidikan agama berbasis *boarding school* di SMK Negeri PP Pelaihari dilakukan dengan cara sebaik mungkin. Seluruh elemen sekolah baik sarana maupun prasarana menjadi pendukung dalam penerapan Pendidikan agama.

Penerepan Pendidikan agama berbasis *boarding school* yang ada di SMK Negeri PP Pelaihari menjadi sekolah yang menekankan segi keagamaan kepada peserta didik. Usaha ini dilakukan agar peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi keagamaan yang diajarkan di sekolah.

Dengan adanya *boarding school* untuk penerapan Pendidikan agama menjadi lebih mudah. *Boarding school* sendiri memiliki kelebihan sendiri, selain dapat langsung memantau peserta didik didalam lingkungan sekolah tetapi juga dapat memudahkan peserta didik karena mereka menghabiskan waktu 24 jam karena tersedianya asrama di SMK Negeri PP Pelaihari.

---

<sup>64</sup> Wawancara Online dengan Bapak Azhmi, 23 Juni 2020.

## **2. Bentuk Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School* di SMK Negeri PP Pelaihari**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pendidikan agama berbasis *boarding school* di SMK Negeri PP Pelaihari menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan dan menambahkan wawasan tentang keagamaan pada peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di antara lain:

### **a. Pembelajaran Syair Habsyi**

Dari penyajian di atas, pembelajaran syair habsy dilakukan dengan cara penyampaian langsung dengan maksud agar peserta didik dapat belajar secara langsung. Dengan cara berkelompok per kelas peserta didik belajar syair habsy secara bersama-sama.

Kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengenal dan memahami syair-syair habsy yang menjadi suatu kegiatan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

b. Tauhid

Menurut agama Islam, tauhid merupakan keyakinan tentang satu atau esanya Tuhan, dan segala pikiran dan teori berikut dari dalil-dalil yang menjurus kepada kesimpulan bahwa tuhan itu satu-satunya Ilmu Tauhid. Di dalamnya termasuk soal-soal kepercayaan dalam agama Islam.<sup>65</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran tauhid dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar tentang bagaimana tauhid diajarkan. Agar peserta didik di SMK Negeri PP Pelaihari memiliki keimanan yang kuat.

c. Arab Melayu

Kegiatan lainnya yaitu pembelajaran Arab Melayu di SMK Negeri PP Pelaihari. Kegiatan ini mengharuskan peserta didik dapat atau bisa membaca huruf arab melayu walaupun tidak lancar.

Peserta didik disini dibimbing langsung oleh guru yang paham dan mengerti mengenai pembelajaran arab melayu. Dengan pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi membaca Bahasa arab, walaupun itu Bahasa arab melayu.

d. Tilawah Qur'an

Pembelajaran membaca qur'an dengan dengan lagu tilawah merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan berupa membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu yang terdapat pada tilawatil qur'an.

---

<sup>65</sup> Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 3.

Lagu-lagu pokok dalam seni baca qur'an dibagi menjadi 9, yaitu: lagu *bayati*, lagu *shoba*, lagu *hijas*, lagu *nahawan*, lagu *sika*, lagu *rasta alan nawa* lagu *jiharka*, lagu *banjaka* dan lagu *bayyati* penutup.<sup>66</sup>

e. Kegiatan Kerohanian Malam Jumat

Untuk kegiatan kerohanian malam jumat, seperti penjelasan diatas bhawa kegiatan ini yaitu melakukan sholat hajat dan pidato. Pidato ini dilakukan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan umum dihadapan banyak orang.

f. Muhadharah

Muhadharah atau pidato yang merupakan kegiatan dari retorika adalah suatu ilmu kepandaian berpidato atau Teknik dan seni berbicara di depan umum yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, utamanya dalam berkomunikasi antar sesama, lebih-lebih dalam berdakwah atau muhadharah.<sup>67</sup>

Namun berbeda dengan pidato biasa, muhadharah menekankan pidato dengan 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Dengan demikian, muhadharah disamping melatih ketangkasan dalam berbicara juga merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School***

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendidikan Guru

---

<sup>66</sup> M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo Surabaya, 1995), h. 45-47.

<sup>67</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 3.

Berdasarkan penyajian data bahwa latar belakang Pendidikan guru agama sudah sangat relevan yaitu salah satunya alumni dari UIN Antasari Banjarmasin. Tentu ini menjadi faktor pendukung, karena Pendidikan terakhirnya pengetahua teoritis tentang bidang Agama Islam sesuai dengan bidangnya.

## 2) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena memberi pengaruh pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik sangat memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua dalam bersekolah. Apalagi peserta didik yang tidak terbiasa atau bahkan belum pernah merasakan tinggal diasrama sangat memerlukan mental yang sangat besar.

## 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor pendukung saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penyajian data di ketahui bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri PP Pelaihari sudah sangat memadai. Dengan adanya bangunan sekolah dan tempat yang bersih maka akan menunjang keberhasilan penerapan Pendidikan agama di sekolah.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga bisa menjadi penghambat bagi peserta didik karena kurangnya perhatian dalam Pendidikan, terlalu sibuk dengan pekerjaan terkadang orang tua acuh terhadap anaknya ketika dirumah. Maka dari



itu banyak orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah yang memiliki tempat tinggal agar orang tua bisa lepas tanggung jawab dalam memberikan Pendidikan dirumah.

## 2) Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa peserta didik merupakan faktor penghambat dari penerapan Pendidikan agama disekolah, hal ini disebabkan oleh kegiatan peserta didik sendiri dari pagi hingga siang hari menjadikan peserta didik merasa lelah dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada malam harinya.